

PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI THAHARAH DI KELAS VII DI MTSN 1 NAGAN RAYA KABUPATEN NAGAN RAYA PROVINSI ACEH

Yunilman

MTsN 1 Nagan Raya

yunylman.82@gmail.com

*Yunilman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Penerapan Strategi Kooperatif Learning Untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi thaharah di kelas VII di MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif. Hasil penelitian Penerapan strategi pembelajaran cooperative learning dilakukan guru fikih disebabkan beberapa hal, yaitu: proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, karena siswa merasa selalu tertantang dengan melakukan berbagai observasi atau penelaahan dilingkungannya berkaitan dengan materi yang diajarkan guru, pemahaman siswa akan menjadi lebih kompleks karena siswa paham keterkaitan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan aktifitas dilingkungannya; pemahaman dan pengetahuan siswa yang kompleks akan menyadarkan siswa menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hipotesa penulis dalam penelitian ini diterima dan diyakini 99%, bahwa cooperative learning berpengaruh kuat atau tinggi terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII.

Kata Kunci: *Cooperatife Learning*, Hasil Belajar, Thaharah.

ABSTRACT

This study aims to explain the Implementation of Cooperative Learning Strategies to improve learning outcomes in fiqh material thaharah in class VII at MTsN 1 Nagan Raya, Nagan Raya District, Aceh Province. This research is action research, because the research is conducted to solve learning problems in class. This research also includes descriptive research. The results of the study The application of cooperative learning strategies by science teachers is due to several reasons, namely: the learning process becomes more enjoyable for students, because students feel they are always challenged by making various observations or studies in their environment related to the material taught by the teacher, student understanding will become more complex because students understand the relationship between the material taught at school and activities in their environment; Complex student understanding and knowledge will make students aware of applying what is taught in everyday life. The author's hypothesis in this study was accepted and believed to be 99%, that cooperative learning has a strong or high effect on the learning outcomes of fiqh class VII students.

Keywords: *Cooperative learning, Study result, Thaharah.*

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaimana sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai saat ini masih jauh dan apa yang kita harapkan. Betapa kita masih ingat dengan hangat akan standarisasi Ujian Akhir Sekolah (UAS) dengan nilai masing-masing mata pelajaran 7, 10 dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang-orang tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya tidak dapat lulus. Hal lucu yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah membuat sebuah model dan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa seperti metode kooperative learning.

Dengan menggunakan metode kooprative learning diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya,

sehingga terjadi diskusi secara mendalam dan penguatan terhadap materi yang diberikan di kelas dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Melihat Rendahnya Hasil belajar siswa/i dalam mata pelajaran Fiqih maka saya akan mencoba menerapkan strategi belajar menggunakan Kooperatif Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari sebagaimana tersaji pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Rata-Rata Hasil Belajar Fiqih Siswa MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Rata-Rata Hasil Belajar
1	2019/2020	7, 10
2	2020/2021	7, 30
3	2022/2023	7, 50

Sumber: Tata Usaha MTsN 1 Nagan Raya

Belum menggembirakannya hasil belajar fiqih sebagaimana tergambar di atas, hal ini disebabkan proses pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, menurut Kemp (Wina Senjaya, 2008). Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa MTsN 1 Nagan Raya yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa khususnya pada bidang studi Fiqih. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sehingga harapan-harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi.

Untuk itu dituntut kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan feedback menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Gagne (1998:) mengemukakan bahwa “ *Instruction designed for effective learning may be delivered in a number of ways and may use variety of media*” Cara-cara untuk menyampaikan pembelajaran lebih mengacu kepada jumlah pembelajar dan kreativitas penggunaan media. Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil. Pemilihan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, karena mempelajari materi fiqh yang cukup

padat maka dituntut keaktifan siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, keaktifan siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki siswa yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan.

Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa. Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi fiqh dengan menerapkan strategi pembelajaran cooperative learning sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran fiqh. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran cooperative learning adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja untuk membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih. Cooperative learning ini juga Pembelajaran cooperative adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu system kerja sama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Cooperative learning ini juga yang memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan

semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sebaya.

Pembelajaran kooperatif adalah sebuah pendekatan untuk mengorganisir kegiatan kelas ke dalam pengalaman belajar akademik dan sosial. Ini berbeda dari kerja kelompok, dan telah digambarkan sebagai "penataan saling ketergantungan positif. "Siswa harus bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama menuju tujuan akademik. Tidak seperti pembelajaran individu, yang dapat bersaing di alam, siswa belajar secara kooperatif memanfaatkan sumber daya satu sama lain dan keterampilan (meminta satu sama lain untuk informasi, mengevaluasi ide-ide satu sama lain, memantau pekerjaan satu sama lain, dll). Selain itu, guru peran perubahan dari memberikan informasi untuk memfasilitasi belajar siswa. Semua orang berhasil ketika kelompok berhasil. Ross dan Smyth (1995: 76) menggambarkan tugas-tugas pembelajaran kooperatif yang sukses sebagai intelektual menuntut, kreatif, terbuka, dan melibatkan tugas-tugas berpikir tingkat tinggi. Lima elemen penting diidentifikasi untuk penggabungan sukses pembelajaran kooperatif di kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan

kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah dalam Sukidin dkk, ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Sukidin, dkk (2010: 54) dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan *Cooperatif Learning* dalam Pembelajaran Fiqih kelas VII di MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh

Dalam motivasi belajar Cooperatif Learning seorang guru harus dapat menjadikan siswa aktif sejak awal pembelajaran. Teknik-teknik yang dirancang untuk mengerjakan salah Kemudian seorang guru Fiqih harus dapat membantu siswa mendapat pengetahuan, ketrampilan, dan sikap secara aktif. Untuk itu pada bagian ini ketrampilan guru berisi teknik-teknik pengajaran yang bisa di gunakan ketika guru Fiqih sedang mengajarkan inti dari pelajaran. Teknik-tekniknya dirancang untuk menghindari atau justru menguatkan cara pengajaran yang

didominasi guru. Kemudian pada bagian akhir Hasil belajar menggunakan pendekatan *Cooperatif Learning* adalah dengan menjadi belajar tak terlupakan. Bagian ini berisi cara-cara untuk mengakhiri sebuah pelajaran agar siswa mengingat apa yang telah ia pelajari dan memahami cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fokusnya adalah pada apa yang sudah kita jelaskan pada mereka, namun mereka sudah lupa tentangnya.

Ringkasnya *Cooperatif Learning* merupakan salah satu Strategi belajar yang digunakan guru Fiqih kelas VII di MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada beberapa alasan yang di kemukakan guru Fiqih dengan menggunakan *Cooperatif Learning* sebagai salah satu pendekatan dalam proses peningkatan hasil belajar yang berlangsung.

- a) Proses motivasi belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa karena siswa merasa selalu tetantang dengan melakukan berbagai observasi atau penelaahan di lingkungannya berkaitan dengan materi yang di ajarkan guru.
- b) Pemahaman siswa akan menjadi lebih kompleks karena siswa paham keterkaitan antara materi yang diajarkan disekolah dengan aktifitas dilingkungannya.
- c) Pemahaman dan pengetahuan siswa yang kompleks akan menyadarkan siswa menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah dan juga kepada sesama manusia dan lingkungannya. Dengan demikian berhasil tidaknya

peningkatan hasil belajar fiqih salah satunya ditentukan dari bagaimana guru menerapkan Strategi belajar secara *Cooperatif Learning*.

Untuk mengetahui penerapan *Cooperatif Learning* dalam motivasi belajar Fiqih kelas VII di MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh maka dapat dilihat melalui data-data tabel berikut.

Tabel I Guru Mengajar Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	F	%
01	Baik	15	30
02	Kadang-kadang	24	48
03	Kurang Baik	11	22
	Jumlah	50	100

Sesuai data yang tertera pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru mengajar secara baik dalam pengajaran bidang studi Fiqih yang dilakukan guru sehubungan dengan pencapaian keberhasilan belajar Fiqih itu sendiri.

Tabel II Guru Memperhatikan Suasana Kelas

No	Alternatif Jawaban	F	%
01	Selalu	17	34
02	Kadang-kadang	26	52
03	Tidak	7	14
	Jumlah	50	100

Sesuai data yang tertera pada tabel diatas diketahui bahwa yang menyatakan guru selalu memperhatikan suasana kelas dalam belajar fiqih adalah 34% kadang-kadang 52% dan tidak pernah memperhatikan 14%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa guru kurang memperhatikan suasana kelas

dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, masih perlu peningkatan perhatian guru terhadap hasil belajar siswa di kelas.

Tabel III Materi Pelajaran Dikaitkan Dengan Lingkungan siswa

No	Alternatif Jawaban	F	%
01	Selalu	26	52
02	Kadang-kadang	17	34
03	Tidak	7	14
	Jumlah	50	100

Sesuai data yang tertera pada tabel diatas diketahui bahwa yang menyatakan guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan siswa dalam belajar fiqih adalah 50 %, kadang-kadang 34 % dan tidak pernah mengaitkan 14 %. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel IV Guru Menjelaskan Tata Cara Dalam Menyelesaikan Tugas

No	Alternatif Jawaban	F	%
01	Menjelaskan	40	80
02	Kadang menjelaskan	10	20
03	Tidak menjelaskan	-	-
	Jumlah	50	100

Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu menjelaskan kepada siswa bagaimana tata cara menyelesaikan tugas observasi atau penelaahan yang diberikan kepada siswa. dengan cara ini dimaksudkan agar siswa tidak salah dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan, selain itu siswa juga akan lebih terarah memecahkan masalah.

Tabel V Tugas Yang Diselesaikan Siswa Didiskusikan di Kelas

No	Alternatif Jawaban	F	%
01	Selalu didiskusikan	40	80
02	Kadang -kadang	10	20
03	Tidak didiskusikan	-	-
	Jumlah	50	100

Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas yang dilakukan siswa selalu di diskusikan di dalam kelas. Dengan cara ini dimaksudkan agar siswa dapat membagi pengalamannya dan pengetahuannya dengan sesama siswa lain, dan guru akan mudah mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan disamping itu juga akan meluruskan pemahaman siswa yang masih kurang.

Tabel VI Guru Memberikan Penilaian Terhadap Tugas Siswa

No	Alternatif Jawaban	F	%
01	Selalu menilai	35	70
02	Kadang -kadang	15	3
03	Tidak Jarang menilai	-	-
	Jumlah	50	100

Sesuai data yang tertera pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tugas yang diberikan oleh guru bidang studi fiqih selalu diperiksa dan dinilai. Dengan cara ini dimaksudkan agar siswa tetap termotivasi dalam kegiatan *Cooperatif Learning* yang diterapkan guru dalam proses hasil

belajar Fiqih. Sesuai data yang tertera pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi tugas yang di berikan oleh guru bidang studi fiqih selalu berkaitan dengan aktifitas masyarakat dilingkungan siswa. cara ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan.

2. *Cooperatif Learning* dan Hasil Belajar Fiqih Kelas VII di MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya

Untuk mengetahui sejauhmana keefektifan *Cooperatif Learning* dalam hasil belajar Fiqih di MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh dapat dilihat kesimpulan dari data yang ada pada tabel-tabel berikut:

Tabel VII Guru Memberikan Tugas Dalam Kelompok

No	Alternatif Jawaban	F	%
01	Sering	36	72
02	Kadang –kadang	14	28
03	Jarang Sekali	-	-
	Jumlah	50	100

Sesuai data yang tertera pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian tugas guru bidang studi fiqih ada di berikan secara kelompok dan juga individu.

Tabel VIII Siswa Mudah Memahami Materi Dengan Tugas Yang Diberikan

No	Alternatif Jawaban	F	%
01	Ya lebih mudah memahami	36	72
02	Kadang kurang memahami	12	24
03	Sulit memahami	2	4
	Jumlah	50	100

Sesuai data yang tertera pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengantugas yang diberikan oleh guru bidang studi Fiqih kelas VII maka siswa merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru. Karena sifat pemberian tugas yang sering mengkaitkan antara pengetahuan dasar siswa dengan aktifitas masyarakat di lingkungannya maka siswa akan punya pemahaman yang lebih baik lagi. Pada bagian bab terdahulu penulis telah merumuskan Hipotesa yang pada intinya menyatakan bahwa Strategi *Cooperatif Learning* berpengaruh dalam hasil belajar fiqih siswa kelas VII di MTsN 1 Nagan Raya Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh Hipotesa ini akan diuji kebenarannya melalui data yang penulis peroleh melalui angket.

KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif learning dilakukan guru fikih disebabkan beberapa hal, yaitu: proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, karena siswa merasa selalu tertantang dengan melakukan berbagai observasi atau penelaahan dilingkungannya berkaitan dengan materi yang diajarkan guru, pemahaman siswa akan menjadi lebih kompleks karena siswa paham keterkaitan antara materi yang diajarkan di sekolah dengan aktifitas dilingkungannya; pemahaman dan pengetahuan siswa yang kompleks akan menyadarkan siswa

- menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar kooperatif learning efektif dilaksanakan, maka guru melakukan beberapa hal, yaitu: dalam pemberian tugas siswa dibagi kepada beberapa kelompok: tugas yang diberikan kepada siswa merupakan keterkaitan atau berhubungan dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa, sehingga siswa tinggal mengembangkan pemahamannya; materi yang ditugaskan adalah persoalan atau permasalahan yang sifatnya membuat siswa merasa tertantang untuk menyelesaikannya.
 3. Hipotesa penulis dalam penelitian ini diterima dan diyakini 99%, bahwa kooperatif learning berpengaruh kuat atau tinggi terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII.

- S. Margono, metodologi penelitian Pendidikan. Jakarta: Amzah 2008
- Sanjaya Wina. (2008). Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Gramedia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika
- Wardiman, J. dkk. (2001). Menatap Masa Depan Pendidikan. Jakarta: Gramedia
- Yatimin, Etika Seksual Dan Penyimpangan Dalam Islam, Jakarta: Amzah 2008.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Nur Uhbiyati. 2003. Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ali, Mohammad. 1984. Penelitian Prosedur Pendidikan dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Dahlan, M. D. (1984). Model-Model Mengajar. Bandung: Diponegoro
- Dimiyati, M. dan Moedjiono. (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dikti dan Rineka Cipta
- Hamalik, O. (1993). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohani, A. dan Ahmadi, A. (1995). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: RinekaCipta
- Romizowski, AZ. (1981). Designing Instructional System. New York: NicholPublishing Company